



Optimalisasi Promosi Ekowisata Desa Burai dengan Teknologi Perahu Hybrid dan Website

Bhakti Yudho Suprpto^{1*}, Suci Dwijayanti², Ika Juliantina³

^{1*,2}Jurusan Teknik Elektro, ³Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sriwijaya, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: bhakti@ft.unsri.ac.id

Abstract: This community service activity assists tourism awareness groups Pokdarwis in developing ecotourism through marketing and production to increase income. The methods used in this community service activity are participatory and collaborative by conducting training and demonstrations. The target partners of this activity are Tourism Awareness Groups (Pokdarwis). While the evaluation instrument is a questionnaire used to assess the understanding and satisfaction of partners Pokdarwis with the training and technology provided and semi-structured interviews were conducted with Pokdarwis members and tourists who have used the service. Then, the data analysis technique is quantitative descriptive analysis, used for the results of the questionnaire by displaying percentages to show the level of understanding, satisfaction, and effectiveness of the training. While for interviews and observations, qualitative thematic analysis is used to identify patterns, challenges, and opportunities felt by partners during the program. The results of this community service show that the level of understanding of Pokdarwis is quite good, reaching 82% who understand and are able to fill in content on the website, and are also able to control hybrid boats, participant satisfaction 81% and readiness for independent implementation 74%.

Article History:

Received: 01-04-2025

Reviewed: 30-04-2025

Accepted: 11-05-2025

Published: 25-05-2025

Key Words:

Ecotourism; Hybrid Boat; Promotion; Website.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam upaya pengembangan ekowisata melalui strategi pemasaran dan produksi, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. Adapun Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan pelatihan serta demonstrasi. Mitra sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sedangkan instrumen evaluasinya adalah Kuesioner yang digunakan untuk menilai pemahaman dan kepuasan mitra terhadap pelatihan dan teknologi yang diberikan dan wawancara semi-terstruktur yang Dilakukan kepada anggota Pokdarwis dan wisatawan yang telah menggunakan layanan. Kemudian teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk hasil kuesioner dengan menampilkan persentase untuk menunjukkan tingkat pemahaman, kepuasan, dan efektivitas pelatihan. Sedangkan untuk wawancara dan observasi digunakan analisis tematik kualitatif dalam mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang yang dirasakan mitra selama program. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukan bahwa Tingkat pemahaman pokdarwis sudah cukup baik mencapai 82% yang mengerti dan mampu mengisi konten pada website dan juga mampu mengendalikan perahu hybrid, kepuasan peserta 81% dan kesiapan implementasi mandiri 74%.

Sejarah Artikel:

Diterima: 01-04-2025

Direview: 30-04-2025

Disetujui: 11-05-2025

Diterbitkan: 25-05-2025

Kata Kunci:

Ekowisata; Perahu Hybrid; Promosi; Website.

How to Cite: Suprpto, B., Dwijayanti, S., & Juliantina, I. (2025). Optimalisasi Promosi Ekowisata Desa Burai dengan Teknologi Perahu Hybrid dan Website. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(2), 447-459. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15487>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i2.15487>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Desa Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa ekowisata. Desa ini berada sekitar 10 km dari ibu kota kecamatan, dengan jumlah penduduk mencapai 2.103 jiwa pada tahun 2020 (Detmuliati 2021). Lokasinya yang strategis, berbatasan dengan Desa Tanjung Batu di utara, Desa Tanjung Sejaro di barat, dan Kelurahan Tanjung Batu di selatan, memberikan daya tarik alam yang unik. Desa Burai dikelilingi oleh sungai dan rawa yang mendukung kegiatan pertanian, perikanan, serta kerajinan tradisional, seperti tenun songket.

Pada tahun 2017, Desa Burai memulai transformasi menjadi desa ekowisata, dan keberhasilannya diakui dengan memenangkan Anugerah Pesona Indonesia (API) pada tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2020, desa ini kembali meraih penghargaan sebagai juara kedua dalam kategori ekowisata terpopuler di API Awards (Adityawarman et al., 2022). Keberhasilan ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar terlibat dalam industri kreatif, seperti pembuatan songket dan kemplang.

Desa Burai memiliki potensi alam yang signifikan sebagai desa ekowisata, berperan penting dalam upaya konservasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran baik di kalangan wisatawan maupun masyarakat lokal mengenai pelestarian alam dan budaya (Saidmamatov et al., 2020). Aksesibilitas Desa Burai juga menjadi salah satu keunggulannya, dengan jarak sekitar 40 menit dari Kota Palembang melalui jalan tol Palembang-Indralaya. Penduduk desa tinggal di rumah limas dan rumah panggung yang memiliki karakteristik tradisional, banyak di antaranya terletak di tepi Sungai Kelekar. Sungai Kelekar telah dimanfaatkan sebagai lokasi wisata. Sungai ini menyediakan berbagai fasilitas wisata, seperti warung apung, dermaga apung, serta aktivitas olahraga air, termasuk perahu dayung dan perahu wisata. Selain itu, pembangunan dermaga wisata yang sedang berlangsung juga akan dilengkapi dengan pondok-pondok penjualan makanan, yang menjadi bagian dari program yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pengelolaan ekowisata di Desa Burai melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa dan Pokdarwis sebagai pelaksana utama (Fifiyanti & Damanik, 2021). Desa Burai menerapkan konsep pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism) dalam pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan, dengan Pokdarwis memainkan peran kunci dalam menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif untuk mengembangkan potensi wisata desa (Fifiyanti, 2023) (Salsabila & Puspitasari, 2023) (Husin & Sari, 2023).

Meskipun Desa Burai telah mengalami kemajuan sebagai destinasi ekowisata, masih terdapat tantangan yang signifikan, terutama dalam hal promosi dan penyediaan wahana wisata. Saat ini, promosi pariwisata masih terbatas pada penggunaan media sosial Instagram, sehingga jangkauannya belum optimal. Selain itu, jumlah perahu wisata yang ada masih sangat terbatas, sementara perahu yang digunakan bergantung pada bahan bakar bensin yang berpotensi merusak lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif untuk mengembangkan solusi yang lebih ramah lingkungan dan strategi pemasaran yang lebih luas.

Adapun tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan jumlah dan kualitas sarana wisata air melalui pengembangan perahu hybrid berbahan bakar ganda (bensin dan baterai), Meningkatkan jangkauan dan efektivitas promosi Desa X sebagai destinasi ekowisata melalui pembangunan dan pelatihan pengelolaan website dan Memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata berbasis teknologi dan informasi. Sedangkan urgensi pengabdian kepada Masyarakat ini adalah desa Burai memiliki potensi wisata air yang menarik, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek promosi dan inovasi layanan wisata. Di era



digital dan tren pariwisata berkelanjutan, dibutuhkan strategi promosi yang lebih efektif serta penyediaan sarana wisata yang ramah lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini mendesak dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan Pokdarwis agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu bersaing dalam industri pariwisata. Penggunaan website sebagai media promosi dan teknologi perahu hybrid sebagai daya tarik wisata menjadi inovasi yang dapat meningkatkan daya saing Desa Burai sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Dalam upaya meningkatkan promosi dan daya tarik wisata, Desa Burai yang berjarak hanya 14 km dari Universitas Sriwijaya menjadi mitra yang ideal untuk pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, akan dikembangkan perahu hybrid yang memanfaatkan energi bahan bakar dan baterai, serta sebuah website untuk meningkatkan visibilitas Desa Burai sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan. Implementasi teknologi tepat guna ini dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan membuka peluang baru dalam mengembangkan potensi desa ini secara lebih luas dan berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mitra (Pokdarwis Desa Burai) dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi lapangan dan diskusi awal serta wawancara bersama kepala desa, sekretaris desa, dan Pokdarwis untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, seperti keterbatasan media promosi dan kurangnya inovasi dalam penyediaan layanan wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ada 2 permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, yaitu aspek pemasaran dalam hal promosi paket wisata di Desa Burai dan aspek produksi, yaitu keterbatasan jumlah wahana wisata dalam bentuk perahu wisata.

Aspek Pemasaran

Desa Burai telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Burai Indah yang berperan untuk mengelola wisata di Desa Burai. Selama ini, Pokdarwis Burai Indah melakukan pemasaran paket wisata yang ditawarkan melalui media sosial instagram @ekowisata_burai, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2a. Permasalahan pada aspek pemasaran adalah masih belum efektifnya proses promosi dan pemesanan yang dilakukan melalui media sosial instagram. Pada media sosial tersebut, Pokdarwis @pokdarwis_burai melakukan promosi dengan memasang sejumlah foto tentang kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan di Desa Burai, seperti pada Gambar 2b. Bentuk komunikasi yang dilakukan ini adalah model komunikasi online (Maharani and Amin 2021). Melalui media sosial tersebut, calon wisatawan biasanya akan mengontak langsung Pokdarwis tentang paket wisata yang mereka tawarkan, sebagai contoh berdasarkan informasi dari Kepala Desa, pada bulan Mei 2024, siswa SMA dari Bogor akan melakukan wisata ke Desa Burai. Mereka mengontak melalui instagram berkaitan dengan biaya dan paket wisata yang dipilih. Akan tetapi, bentuk pemesanan ini kurang efektif karena hanya mengandalkan media sosial, dimana calon wisatawan tidak dapat melihat informasi detail tentang paket wisata yang ditawarkan jika tidak mengontak Pokdarwis terlebih dahulu. Selain itu, media sosial juga memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi yang dapat menjadikan sumber referensi bagi masyarakat tentang Desa Burai sebagai desa ekowisata, termasuk sejarah, deskripsi, kerajinan tangan sebagai oleh-oleh, dan potensi lain dari Desa Burai itu sendiri.



Gambar 1. (a) Media sosial @ekowisata_burai dan (b) salah satu bentuk promosi

Website merupakan solusi untuk mengatasi aspek pemasaran yang dihadapi oleh mitra Pokdarwis Burai Indah. Selama ini, promosi dan pemasaran dilakukan melalui media sosial instagram. Pengunjung yang berencana berwisata ke Desa Burai biasanya mengontak secara langsung ke mitra. Melalui website ini, proses manajemen wisata dapat dilakukan dengan lebih mudah. Website sendiri telah terbukti sebagai media promosi yang efektif untuk meningkatkan pemasaran (Maharani and Amin 2021) (Jamalina and Wardani 2017). Website ini menampilkan berbagai informasi yang informatif tidak hanya bagi calon wisatawan tetapi juga masyarakat umum karena website dilengkapi dengan informasi edukatif mengenai Desa Burai. website juga dapat dimanfaatkan oleh calon wisatawan untuk melakukan pemesanan (booking) secara online dengan memilih paket wisata yang diinginkan sehingga calon wisatawan yang tidak ada kesempatan melakukan chat melalui media sosial dapat melakukan proses pemesanan secara langsung. Website ini juga dilengkapi dengan panduan wisata yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Website ini dapat mempermudah mitra dalam melakukan pemasaran untuk mempromosikan wisata yang dimiliki Desa Burai.

Selain itu, pembuatan website ini dapat mendukung manajemen usaha wisata dengan memantau tingkat kunjungan dan saran dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas wisata yang ditawarkan. Solusi ini juga dapat membantu mitra melakukan promosi untuk meningkatkan kunjungan ke Desa Burai. Dalam mengatasi permasalahan di aspek pemasaran ini, solusi yang ditawarkan melalui pembuatan website ini juga diharapkan dapat meningkatkan pencarian Desa Burai sebagai desa ekowisata karena pemasaran yang dilakukan menjadi lebih luas dan memungkinkan untuk dilakukan secara global. Tidak hanya selesai dengan membuat website, mitra juga akan dilatih untuk memahami business process dari website yang akan mereka kelola, termasuk cara meng-update konten pada website dan mengatasi masalah pada website. Untuk menjamin keberlanjutan program dalam hal pemasaran ini, beberapa seksi yang ada di dalam Pokdarwis Burai Indah dapat bekerja sama untuk memanfaatkan website secara lebih efektif melalui Seksi Pengembangan Usaha, Seksi Videografi dan Editing, Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan, serta Seksi Humas dan Pengembangan SDM. Bahkan, pengembangan ini nantinya dapat dilanjutkan dengan penggunaan virtual reality.

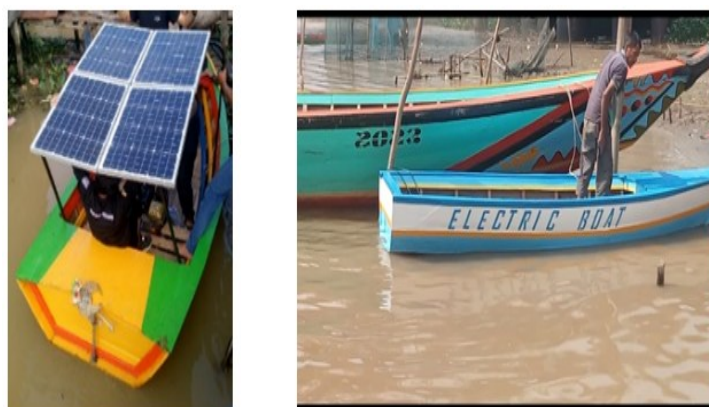
Aspek Produksi

Permasalahan lain yang dihadapi mitra Pokdarwis Burai Indah adalah pada aspek produksi, yaitu masih minimnya jumlah wahana air yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dalam pengelolaan wisata air, dalam hal ini perahu. Padahal, potensi Desa Burai sebagai desa ekowisata terletak di sungai yang dimilikinya. Sehingga, perahu sebagai wahana air sangat diperlukan pengunjung yang hendak berwisata air. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa



Erik Asrillah, jumlah perahu yang dimiliki oleh desa saat ini hanya ada dua perahu. Perahu pertama dibeli dengan menggunakan dana desa pada tahun 2020 dan perahu kedua merupakan pemberian dari Kemenparkraf pada saat Sandiaga Uno melakukan kunjungan ke Desa Burai. Pada penggunaannya, perahu ini mengandalkan bensin dalam operasionalnya dan pengguna dikenakan biaya sebesar sepuluh ribu rupiah. Akan tetapi, kondisi perahu yang pertama sudah kurang baik karena usianya yang sudah tua sehingga perahu tersebut keropos dan diletakkan di kantor desa. Padahal, salah satu daya tarik utama Desa Burai sebagai desa ekowisata adalah Sungai Kelekar yang menarik minat wisatawan untuk mengelilinginya. Selain itu, perahu yang dimiliki oleh mitra menggunakan bahan bakar bensin yang tidak ramah lingkungan yang berpotensi menimbulkan polusi, dan sangat bergantung pada ketersediaan bahan bakar minyak.

Perahu hybrid merupakan solusi yang ditawarkan pada mitra untuk mengatasi keterbatasan jumlah wahana air yang menjadi aspek produksi bagi mitra Pokdarwis Burai Indah. Perahu merupakan komponen penting dalam wisata air yang ditawarkan di Desa Burai. Perahu hybrid ini merupakan hasil riset dari tim pengabdian masyarakat dan telah diujicobakan di Sungai Musi. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, perahu mampu dioperasikan dengan menggunakan baterai 12 volt 40AH dalam waktu 7 hingga 9 jam. Kecepatan perahu ini adalah berkisar 20 – 35 km/jam. Sehingga, perahu sesuai untuk digunakan sebagai perahu wisata. Perahu ini juga menggunakan material yang ringan sehingga dapat mengurangi bobot dan meningkatkan efisiensi. Bentuk perahu yang pernah dibuat dapat dilihat pada Gambar 2. Perahu ini menggunakan kombinasi bahan bakar solar dan panel surya dalam rangka mendukung program blue economy dengan menggunakan energi baru dan terbarukan. Ketika mitra menggunakan perahu tradisional, mitra perlu mempersiapkan biaya produksi dalam hal ini biaya solar. Penggunaan perahu hybrid ini dapat mengurangi biaya operasional karena memanfaatkan tenaga listrik dari panel surya. Sebagaimana yang diketahui, penggunaan bahan bakar minyak dapat berpengaruh besar terhadap emisi gas rumah kaca, polusi air, biaya operasional, dan keterbatasan energi tak terbarukan. Sehingga, penggunaan tenaga surya pada wahana air di Desa Burai akan dapat membantu dari aspek produksi. Keuntungan yang didapatkan dari perahu hybrid ini tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas mitra dalam pengelolaan wahana air tetapi juga memberikan keuntungan bagi konsumen pengguna yang berwisata di Desa Burai. Penggunaan perahu listrik ini juga pernah menjadi pertimbangan untuk mendukung pariwisata di Labuan Bajo (Daulani 2024) dan (Pratama and Arifin 2023) menggunakan penggerak hibrid.



Gambar 2. Perahu hybrid yang pernah dibuat



Perahu hybrid yang dibuat ini tidak hanya diberikan dalam bentuk produk saja kepada mitra tetapi juga mitra dilatih cara menggunakan perahu tersebut dan bagaimana melakukan perawatan agar perahu awet. Selain itu, transfer teknologi juga akan dilakukan sehingga mitra mampu memproduksi perahu hybrid sendiri yang dapat dimanfaatkan mitra dalam berbagai kegiatan wisata di Desa Burai.

Perancangan dan Pengembangan Teknologi

Pembuatan Website Promosi: Website dikembangkan dengan konten informasi wisata, galeri foto, jadwal wisata, dan fitur kontak. Website akan menampilkan berbagai informasi yang bersifat informatif dan komunikatif sehingga bagi calon wisatawan dan masyarakat umum dapat terpenuhi kebutuhan informasi terhadap tempat wisata dan apa saja yang ada di desa Burai. Selain website maka yang akan dirancang dan dibuat pada pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu desain dan Implementasi Perahu Hybrid: Perahu dirancang menggunakan kombinasi tenaga listrik dan manual yang ramah lingkungan, untuk meningkatkan daya tarik wisata air.

Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan ini meliputi cara mengelola dan memperbarui konten website, teknik dasar digital marketing, serta pelatihan teknis dalam mengoperasikan dan merawat perahu hybrid. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan pendekatan praktik langsung (hands-on) agar peserta lebih mudah memahami dan menguasai materi.

Uji Coba dan Pendampingan

Uji coba layanan wisata, yaitu dengan mengundang wisatawan lokal untuk merasakan pengalaman menggunakan perahu hybrid serta mengakses informasi melalui website. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung untuk memastikan teknologi dapat digunakan dengan optimal oleh mitra. Uji coba ini sekaligus menjadi bagian dari strategi promosi awal dan pengumpulan umpan balik.

Evaluasi dan Analisis Hasil

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada anggota Pokdarwis guna menilai pemahaman dan kepuasan mereka terhadap pelatihan dan teknologi yang diberikan, serta untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa mampu mengelola teknologi tersebut secara mandiri. Selain penyebaran kuesioner tersebut, tim melakukan pendekatan personal baik kepada mitra maupun wisatawan yang terlibat, dengan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi, tantangan, dan peluang pengembangan lebih lanjut. Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase, sedangkan data dari hasil pendekatan personal dan observasi dianalisis secara tematik kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam pengalaman mitra. Dengan metode ini, pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan keberlanjutan pengelolaan wisata oleh masyarakat secara mandiri. Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam aspek pemahaman mitra, penerapan teknologi, serta kepuasan terhadap pelatihan dan inovasi yang diberikan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Survey

Kegiatan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra yang diajak bekerja sama pada pengabdian masyarakat ini. Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengunjungi langsung Desa Burai pada tanggal 20 Maret 2024. Pada kegiatan survei tersebut, tim pengabdian mewawancarai Kepala Desa, Sekretaris



Desa, dan mengontak mitra Pokdarwis Burai Indah. Selain itu, tim juga melakukan visitasi langsung ke lokasi, seperti wilayah yang akan dibangun dermaga (gambar 3a) dan Sungai Kalekar (gambar 3b) sebagai potensi wisata air di Desa Burai. Survei ini sangat diperlukan agar kondisi existing dan masalah yang dihadapi oleh mitra dapat diketahui dengan jelas termasuk solusi yang diberikan. Hal ini sangat diperlukan agar teknologi yang diberikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil survei melalui wawancara dan kunjungan langsung, permasalahan utama yang dihadapi mitra Pokdarwis Burai Indah adalah pada aspek pemasaran berupa promosi wisata yang terbatas pada media sosial dan aspek produksi yang berkaitan dengan keterbatasan jumlah perahu sebagai wahana wisata air di Desa Burai. Oleh sebab itu, dari wawancara dan survey ini didapatkan pemecahan masalah yaitu Desa Burai yang memiliki potensi ekowisata ini harus dikembangkan potensi tersebut dan harus berkelanjutan sebagaimana seperti yang ditekankan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia 2020) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana dan Setyawan (Yuliana et.al 2022).



Gambar 3. (a) Wilayah yang direncanakan akan dibangun dermaga, (b) Sungai Kelekar
Pembuatan Perahu Hybrid dan Website

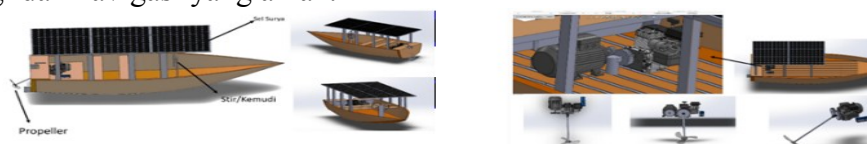
Setelah mengumpulkan semua informasi sesuai dengan permasalahan mitra melalui survei, langkah selanjutnya adalah melakukan telaah untuk menentukan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Berdasarkan hasil survei, permasalahan utama yang dihadapi mitra pada aspek pemasaran dapat diatasi dengan membangun website untuk mempromosikan wisata di Desa Burai. Lalu, aspek produksi pada jumlah perahu dapat diatasi dengan mengembangkan perahu hybrid. Setelah mengetahui solusi yang ditawarkan, langkah selanjutnya adalah mendesain perahu hybrid yang akan dijadikan solusi untuk mengatasi wahana air sebagai aspek produksi bagi mitra dan merancang website sebagai sarana promosi dan pemasaran wisata di Desa Burai. Perahu hybrid sendiri merupakan hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya dan juga seperti yang pernah oleh peneliti lain (Yuliana et.al. 2022). Sedangkan website yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan dari mitra sesuai dengan hasil wawancara bahwa mitra membutuhkan website yang dapat memfasilitasi kebutuhan pemesanan online. Ada beberapa tahapan dalam membuat website yang akan dilakukan, yaitu analisis dan perencanaan, requirement, desain dan prototipe, testing, deployment, dan maintenance dan update. Mitra diharapkan dapat menjaga konten di dalam website agar selalu up-to-date dan melakukan pemeliharaan terhadap website yang sudah dibangun. Selain itu, penggunaan website sebagai media promosi terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan daya tarik wisata lokal (Sutopo et.al. 2020). Pada website tersebut dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dan informasi yang diberikan maka dirancang perahu hybrid yang dapat beroperasi menggunakan baterai dan bahan bakar. Hasil



desain perahu hybrid yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 4. Pada pembuatan perahu hybrid dipertimbangkan beberapa faktor-faktor berikut:

- (1) Sistem daya yang menggunakan motor listrik efisien sebagai penggerak utama, didukung oleh baterai kualitas tinggi yang dapat diisi ulang.
- (2) Material yang digunakan ringan dan kuat untuk mengurangi bobot perahu dan meningkatkan efisiensi
- (3) Desain aerodinamis yang dapat mengurangi hambatan angin dan meningkatkan efisiensi
- (4) Penerapan teknologi kendali yang sederhana untuk mengoptimalkan penggunaan energi dan navigasi yang aman.



Gambar 4. (a) Desain perahu hybrid dan (b) desain kopel sel surya dan motor bakar
Kemudian, hasil desain ini diimplementasikan dengan membuat perahu tersebut. Hasil pembuatan perahu dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil perahu hybrid yang telah dibuat

Website yang dirancang dapat dilihat pada gambar 6. Website yang dikembangkan dilengkapi dengan fitur “book” yang memungkinkan calon wisatawan melakukan pemesanan melalui website. Informasi tentang paket liburan yang tersedia di Desa Burai juga dapat diinformasikan melalui website. Bagian panduan wisata akan menginformasikan tentang hal-hal seperti blog mini tentang tips dan tricks termasuk informasi terkini tentang wisata di Desa Burai.



Gambar 6. Desain Website

Sosialisasi Penggunaan Perahu Hybrid dan Website

Setelah perahu hybrid dan website selesai, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan pada bulan ke empat kegiatan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk menginformasikan kepada mitra dan anggotanya berkaitan dengan website dan perahu hybrid. Sosialisasi ini merupakan tahap awal memperkenalkan teknologi yang ditawarkan kepada mitra sebelum dilakukan pelatihan intensif. Kegiatan ini ditujukan untuk kelompok mitra Pokdarwis dan perangkat desa yang



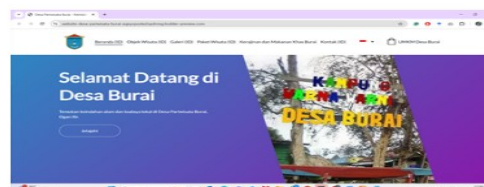
mengelola Desa Burai agar semua perangkat yang terlibat dalam pengelolaan desa ekowisata memahami konsep dari teknologi yang diberikan. Sosialisasi yang dilakukan dimulai dengan pengujian penggunaan perahu hybrid (gambar 7a) dan menginformasikan tentang teknologi yang telah dibuat kepada mitra (gambar 7b).



Gambar 7. (a) Pengenalan perahu hybrid dan (b) sosialisasi ke mitra

Pelatihan

Sosialisasi ini kemudian diikuti dengan pelatihan yang akan dibagi menjadi 2 sesi, yaitu workshop untuk pengelolaan website dan workshop pengoperasian perahu hybrid. Kedua kegiatan ini akan dilakukan secara terpisah karena kedua pelatihan ini perlu diberikan secara komprehensif dan detail kepada mitra agar mitra memahami konsep website dan perahu hybrid. Kegiatan workshop penggunaan website akan memuat materi pelatihan tentang cara menggunakan dan mengelola website yang telah dibuat, bagaimana mitra meng-update konten di dalam website, menghubungkannya dengan media sosial, dan juga bagaimana mitra dapat meningkatkan search engine agar Desa Burai semakin dapat dikenal oleh masyarakat luas dan bahkan secara global. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan informasi bagaimana melakukan maintenance website agar tetap dapat digunakan oleh kelompok mitra. Kemudian, pelatihan pengoperasian perahu hybrid dilakukan dengan tujuan memastikan mitra memahami konsep bagaimana perahu tersebut dioperasikan (mulai starter, pengereman, dan stop), jumlah kapasitas penumpang, dan bagaimana memindahkan sumber energi dari bahan bakar solar ke panel surya. Pelatihan tersebut juga memberikan informasi bagaimana melakukan perawatan terhadap perahu hybrid agar perahu dapat awet dan bagaimana mengatasi apabila terjadi masalah pada operasional perahu. Hasil yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. (a) Penggunaan perahu hybrid dengan melibatkan mitra dan (b) website Transfer Teknologi

Tahap selanjutnya adalah transfer teknologi untuk memastikan bahwa mitra telah memahami semua konsep yang diterapkan pada website dan perahu hybrid. Hal ini sangat diperlukan karena mitra diharapkan dapat memproduksi perahu hybrid sendiri nantinya dan melakukan modifikasi terhadap website yang dibangun. Sehingga, mitra dapat semakin meningkatkan pemasaran melalui promosi wisata dan produksi serta manajemen wisata Desa Burai. Serah terima teknologi yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Serah terima hasil pengabdian masyarakat

Tahapan transfer teknologi diikuti dengan pendampingan dan evaluasi yang akan dilakukan pada bulan ke enam hingga ke tujuh, pendampingan ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua teknologi, baik website dan perahu hybrid telah dimanfaatkan oleh mitra sebagai solusi mengatasi permasalahannya. Evaluasi juga dilakukan di tahapan ini untuk memastikan apakah solusi yang diberikan telah benar-benar menjawab masalah mitra dan juga memastikan pemahaman masyarakat mitra dengan menyebarkan survei terhadap hasil pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi

Unsur yang dievaluasi	Indikator	Capaian keberhasilan (%)
Pemahaman teknologi (website dan perahu hybrid)	Mampu mengoperasikan perahu hybrid dan mengelola website	82
Kepuasan peserta	Merasa puas akan transfer teknologi melalui pelatihan	81
Tingkat kesiapan implementasi	Siap mengelola website dan memelihara perahu hybrid secara mandiri	74

Tabel 2. Capaian Dari Pelaksanaan Pengabdian

Jenis capaian	Deskripsi
Website	Telah aktif dengan domain: desawisataburai.com dan dikelola Pokdarwis
Perahu hybrid	1 unit telah perahu hybrid telah dijalankan
Pelatihan dan pendampingan	2 sesi pelatihan dan 1 sesi demonstrasi telah dilakukan

Peningkatan pemahaman Pokdarwis terhadap teknologi digital, seperti website pariwisata dan perahu hybrid, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah sesuai dengan pendekatan partisipatif yang disarankan untuk membangun destinasi wisata berbasis komunitas (Hamzah et.al 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sutopo menunjukkan bahwa penggunaan website sebagai alat promosi berhasil meningkatkan daya tarik wisata lokal dan memperluas jangkauan informasi (Sutopo et.al. 2020). Panduan UNWTO (2019) menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan destinasi wisata. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2020) dan penelitian tentang perahu hybrid (Yuliana et al. 2022), teknologi ramah lingkungan seperti perahu hybrid meningkatkan pengalaman wisata dan mendukung prinsip ekowisata berkelanjutan. Rasa memiliki terhadap sistem dan teknologi yang diterapkan dapat dicapai melalui metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif (Nasution, 2016). Selain itu, pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat juga meningkatkan keberhasilan program; ini dianggap berhasil dalam pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata (Rahardjo, 2017). Teknik evaluasi yang digunakan, yakni kuesioner dan wawancara, juga sesuai dengan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono et.al 2018).



Keberlanjutan Program

Tahap terakhir yang dilakukan adalah keberlanjutan program yang ditujukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan ini sustainable dan mampu menjadi solusi terhadap masalah mitra. Keberlanjutan program ini dilakukan dengan memastikan bahwa mitra membuat sub bagian di dalam mitra Pokdarwis, yaitu sub manajemen pengelolaan website dan pemasaran, serta sub pengelolaan wahana air. Keberlanjutan program juga dilakukan tim pengabdian dengan tetap memberikan konsultasi bagi mitra berkaitan dengan website dan perahu hybrid jika dibutuhkan, seperti membantu perbaikan perahu hybrid jika ada yang rusak atau membantu mitra berkaitan dengan permasalahan di website. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mitra aktif berpartisipasi. Bentuk partisipasi dari mitra dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran/partisipasi mitra pada setiap tahap kegiatan pengabdian

Tahapan Kegiatan	Peran Mitra
Survei	Memberikan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara langsung dan komunikasi melalui whatsapp
Pembuatan perahu hybrid dan website	Memberikan informasi rinci tentang kebutuhan mitra berkaitan dengan permasalahan di aspek manajemen dan pemasaran serta aspek produksi dalam mengelola Desa Burai sebagai desa ekowisata
Sosialisasi perahu hybrid dan website Pelatihan	Mengikuti sosialisasi Bekerja sama dengan tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan pelatihan baik pelatihan pengelolaan website dan pelatihan pengoperasian perahu hybrid
Transfer teknologi	Bekerja sama dengan tim pengabdian masyarakat untuk memahami penggunaan website dan selanjutnya memanfaatkan website tersebut dan me-maintain website, serta memahami konsep perahu hybrid sehingga selanjutnya dapat memproduksi sendiri
Pendampingan dan evaluasi	Mengikuti survei dan memberikan masukan kepada tim pengabdian masyarakat
Keberlanjutan program	Membentuk tim kecil di dalam Pokdarwis yang khusus mengelola website dan me-maintain serta membuat perahu hybrid

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil secara operasional dalam mengoptimalkan promosi wisata air di Desa Burai melalui implementasi teknologi perahu hybrid dan website wisata. Website telah aktif dan dikelola langsung oleh anggota Pokdarwis. Sebanyak 82% anggota Pokdarwis mampu mengisi dan mengelola konten website secara mandiri, yang menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan digital dan juga mampu mengoperasikan perahu hybrid. Pelatihan yang dilaksanakan juga mendapatkan tingkat kepuasan tinggi, di mana 74% peserta menyatakan puas. Selain keberhasilan teknis, program ini juga menghasilkan dokumen operasional (SOP) dan panduan teknis yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh Pokdarwis serta direplikasi oleh desa wisata lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya



meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat lokal, tetapi juga memberikan fondasi sistematis dan terukur bagi keberlanjutan promosi wisata berbasis teknologi ramah lingkungan.

Sedangkan implikasi terhadap adanya pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Pokdarwis dapat terus memelihara dan memperkaya konten, menjadikan website sebagai saluran utama pemasaran dan reservasi. Tingginya motivasi memungkinkan Pokdarwis mengambil alih sepenuhnya aspek operasional dan promosi—membuka peluang untuk menjalin kemitraan komersial dengan agen perjalanan dan operator lokal. Rekomendasi: bentuk tim internal yang khusus menangani digital marketing dan operasional perahu, dengan pembagian peran yang jelas. Kebutuhan akan koneksi internet stabil di area dermaga harus segera diatasi (misalnya dengan Wi-Fi hotspot portable). Selain itu, data testimoni wisatawan bisa dijadikan bahan promosi lanjutan (testimoni video atau ulasan di media sosial) untuk meningkatkan kredibilitas. Model ini dapat direplikasi di desa wisata lain dengan karakteristik serupa: pentingnya modul pelatihan hands-on, instrumen evaluasi terukur (kuesioner + analisis tematik), dan pendampingan fase awal. Disarankan untuk membentuk kelompok “mentor Pokdarwis” yang melakukan pendampingan peer-to-peer di desa tetangga, mempercepat adopsi teknologi.

Saran

Pemerintah desa perlu mengalokasikan dana rutin, misalnya dari Dana Desa atau program BUMDes, untuk mendukung operasional website wisata (biaya domain, hosting, pelatihan lanjut), pemeliharaan perahu hybrid (baterai, suku cadang), serta penyediaan fasilitas pendukung seperti dermaga, Wi-Fi area, dan tempat charging baterai. Kemudian saran berikutnya adalah perlu adanya pembaharuan Surat Keputusan atau legalitas Pokdarwis sebagai mitra resmi pengelola wisata agar memudahkan akses ke dana bantuan, pelatihan, atau kerja sama dengan pihak ketiga (swasta/pemerintah). Ini juga dapat membuka peluang pembentukan unit usaha wisata berbasis desa. Sedangkan saran terakhir adalah pemerintah desa dapat menjalin kemitraan dengan Dinas Pariwisata, pelaku tour and travel, serta platform digital (Traveloka, Tiket.com, dan lainnya) untuk memperluas promosi wisata Desa Burai melalui kanal resmi pemerintah dan media massa.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian Masyarakat ini dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi sesuai dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat No. 111/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024.

Daftar Pustaka

- Adityawarman, M., Sidik, M., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Muhammadiyah Palembang Jalan Jenderal Yani, U. A., & Palembang, U. (2022). Prospek Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. 10, 124–129.
- Daulani, Ahmad. (2024). “Pengenalan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Untuk Pengembangan Ekowisata Tee Raea Park Desa Ambeua Raya.” *Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2: 36–42. [doi:10.61924/insanta.v2i1.18](https://doi.org/10.61924/insanta.v2i1.18).
- Detmuliati, Alditia. (2021). “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Burai Sumatera Selatan.” *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research* 3(01): 90–102. [doi:10.53050/ejtr.v3i01.170](https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.170).



- Fifiyanti, D. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1425>.
- Fifiyanti, D., & Damanik, J. (2021). Mapping the Roles and Contributions of Stakeholders in Ecotourism Development in Burai Village. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 448.
- Hamzah, A., & Yulianti, D. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Promosi Wisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 15–22.
- Husin, A., & Sari, M. P. (2023). The Role of The Tourism Aware Group in The Economic Development of The Community of Burai Tourism Village. *Journal of Educational Research*, No 52(1), 82–89.
- Jamalina, Ismi Atikah, and Dyah Titis Kusuma Wardani. (2017). “Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 18(1): 71–85. [doi:10.18196/jesp.18.1.4008](https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Maharani, Dwi, and Hajaro Fikri Al Amin. (2021). “Model Komunikasi Pariwisata Kampung Warna Warni Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Desa Burai Adalah Wilayah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Dengan Populasi Penduduk Wisata Air, Perikanan Serta Budaya Dan Dikemba.” *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)* 12(1): 21–37.
- Nasution, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, Putra, and Mohammad Danil Arifin. (2023). “Photovoltaic-Based Electric Tourist Boat Design to Support Island Tourism at the Labuan Bajo.” *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research* 8(2): 337–44. [doi:10.12962/j25481479.v8i2.17044](https://doi.org/10.12962/j25481479.v8i2.17044).
- Rahardjo, T. (2017). Model Kolaboratif dalam Program Pengabdian Masyarakat untuk Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 120–127.
- Saidmamatov, O., Matyakubov, U., Rudenko, I., Filimonau, V., Day, J., & Luthe, T. (2020). Employing ecotourism opportunities for sustainability in the Aral sea region: Prospects and challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su12219249>.
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata The Role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in Tourism Village Development. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241–264.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, D., Prasetyo, A., & Lestari, R. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Wisata Berbasis Web untuk Meningkatkan Daya Tarik Destinasi Lokal. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 8(2), 133–141.
- UNWTO. (2019). *Guidelines for the Development of Smart Tourism Destinations*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yuliana, M., & Setyawan, A. (2022). Desain dan Uji Coba Perahu Hybrid untuk Wisata Sungai. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 3(1), 45–52.